

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

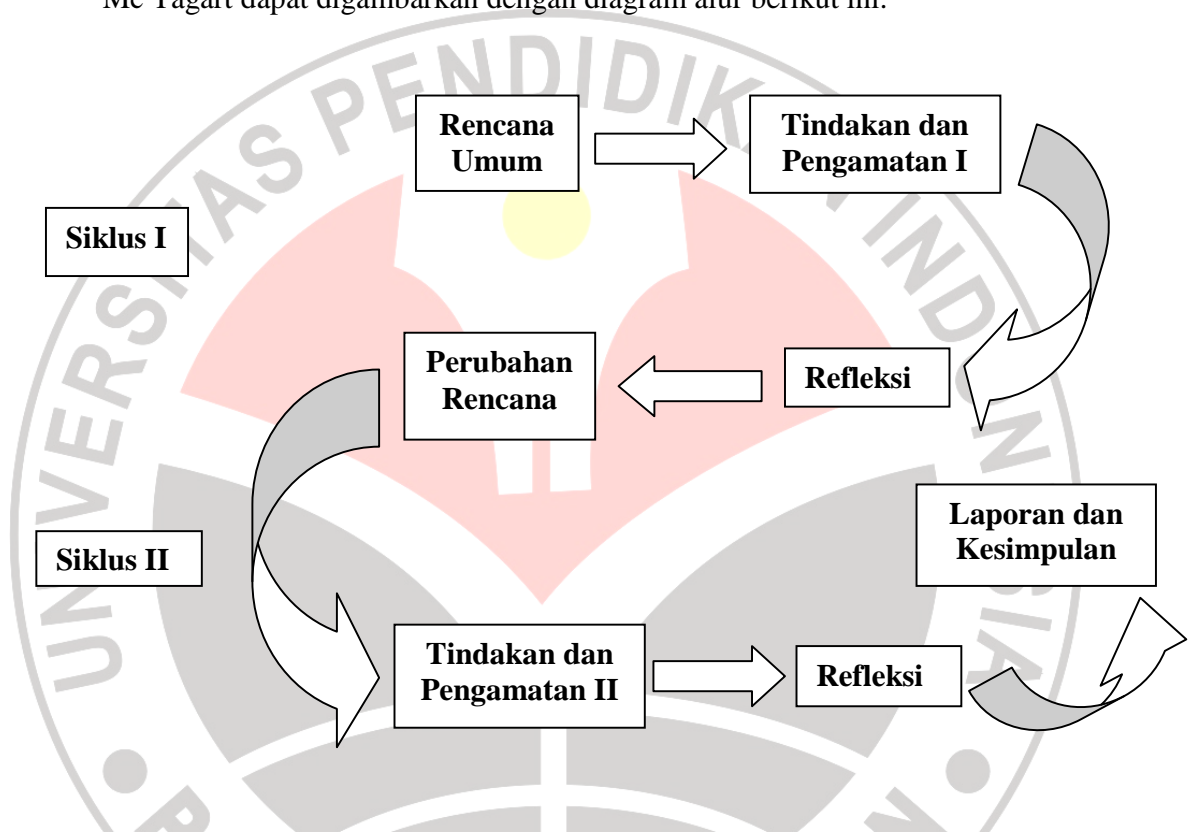
A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas digunakan karena rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di Sekolah Dasar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. PTK juga dilakukan untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan PTK guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kesesuaian antara teori pembelajaran dengan praktek yang dilakukan. Guru akan mengetahui teori yang tidak sesuai (tidak tepat) dengan praktek yang mereka lakukan. Selanjutnya guru dapat memilih teori yang cocok dan dapat diterapkan di kelasnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu sarana seorang pendidik untuk menambah ilmu pengetahuan dalam mengatasi masalah yang ada di kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini adalah penggunaan pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan pecahan di Sekolah Dasar Negeri Budhi Karya Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Dalam melakukan penelitian peneliti memulai dari rencana umum. Selanjutnya diikuti perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflection*). Model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart dapat digambarkan dengan diagram alur berikut ini.

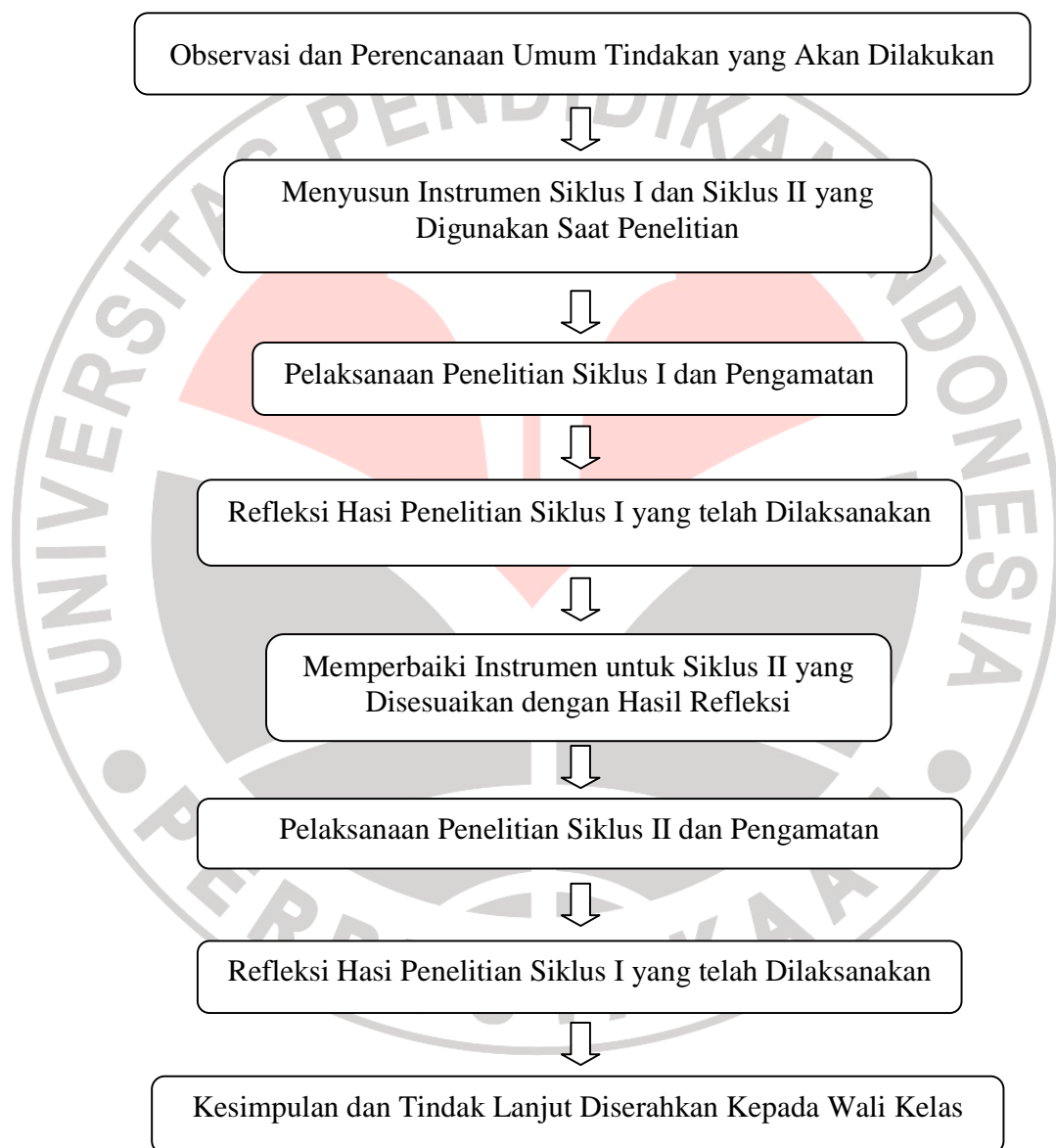


Gambar 3.1

Alur PTK Berdasarkan Kemmis dan Mc Tagart

Sumber: Nurjannah M. Thohir (2010)

Alur PTK yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan mengembangkan alur PTK menurut Kemmis dan Mc Tagart dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.2

Alur PTK yang Digunakan Peneliti Berdasarkan Kemmis dan Mc Tagart

B. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SD Negeri Budhi Karya yang berada di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Budhi Karya, Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Siswa kelas V tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada siklus I peneliti melakukan penelitian selama satu hari pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2011. Sedangkan di siklus II peneliti melakukan penelitian selama satu hari pada hari Selasa tanggal 7 Juni 2011.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Tes pada tiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan yang dikerjakan siswa secara individu.

3. Lembar observasi siswa dan guru untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan pecahan.
4. Lembar observasi kegiatan kelompok siswa untuk mengetahui kinerja tiap kelompok siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru.
5. Jurnal harian siswa yang digunakan setelah tindakan, yang ditulis oleh masing-masing siswa.

D. Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain :

1. Orientasi Lapangan (penelitian awal)
 - a. Observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran matematika.
 - b. Wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran informasi tentang kelas dan pembelajaran serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.
2. Tahap Perencanaan

Menyusun instrumen penelitian berupa:

 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan.
 - b. Soal evaluasi atau tes tulis yang diberikan tiap akhir siklus.

- c. Lembar observasi guru dan siswa.
- d. Lembar observasi kegiatan kelompok siswa.

3. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus (tindakan).

a. Siklus I, dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Intervensi, berupa pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
- 2) Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan I.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap hasil kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pendekatan realistik .
- 4) Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar dengan menilai hasil tes siswa.
- 5) Refleksi I

Pada tahap ini dilakukan penilaian dan timbal balik terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Hasil refleksi dijadikan acuan untuk menentukan tindakan atau rencana selanjutnya dalam upaya pencapaian tujuan PTK.

b. Siklus II, dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan II.
- 2) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan persiapan pembelajaran untuk tindakan II.
- 3) Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan II.
- 4) Melakukan pengamatan terhadap hasil kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pendekatan realistik .Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajardengan menilai hasil tes siswa.
- 5) Refleksi II

Pada tahap ini dilakukan penilaian dan timbal balik terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Hasil refleksi dijadikan acuan untuk menentukan tindakan atau rencana selanjutnya dalam upaya pencapaian tujuan PTK.

4. Pengumpulan data melalui:

a. Tes akhir pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan dengan

menggunakan pendekatan yang telah diterapkan pada siswa yaitu pendekatan realistik.

b. Observasi guru dan siswa

Observasi guru dan siswa dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan pembelajaran untuk mengetahui penggunaan pendekatan realistik pada materi penjumlahan pecahan.

c. Observasi kegiatan kelompok siswa

Observasi kegiatan kelompok siswa dilakukan untuk mengetahui kinerja tiap kelompok dan kerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk membangun pemahaman siswa pada materi penjumlahan pecahan. Dengan adanya kegiatan kelompok, siswa yang kurang paham akan dibantu oleh teman kelompoknya.

d. Jurnal harian

Jurnal harian ditulis oleh seluruh siswa kelas V dengan mengungkapkan perasaan dan kesan siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan realistik. Jurnal harian ditulis oleh siswa pada setiap siklus setelah selesai kegiatan pembelajaran.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif

- a. Analisis kualitatif digunakan pada data hasil observasi guru dan siswa, observasi kegiatan kelompok siswa, dan jurnal harian siswa. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui penggunaan pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Budhi Karya.
- b. Analisis kuantitatif digunakan pada data hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II.

Menurut Sudjana (1989: 109) Mean atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor/nilai

N = banyaknya subjek

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa menurut Prabawanto (Nurjannah, 2010: 30) menggunakan rumus:

$$TB = \frac{\sum s \geq 60}{n} \times 100\%$$

Keterangan: TB = ketuntasan belajar
 $\sum s \geq 60$ = siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 60
 n = banyak siswa
 100% = bilangan tetap

Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut untuk menentukan siklus selanjutnya.

Kriteria tingkat persentase keberhasilan siswa menurut Aqib dkk. (2009: 41):

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah